

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENGGULIRAN DANA BANK SYARIAH

Emile Satia Darma & Rita

E-mail : Emilesatiadarma@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the factors affecting the financing level of sharia banks. This research uses monthly financial reports Islamic Commercial Bank Foreign Exchange 2006-2009 period as the object of research. To analyze the data used multiple linear regression method. The result showed that all the variables, namely exchange rate, inflation, third party funds (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) and bank income jointly affect the financing level of sharia banks. The five variables capable of explaining the dependent variable was 31.2% and the remaining 68.8% is explained by other variables outside the research model. Partially, exchange rates (significantly negative), inflation (positive is insignificant), third party funds (positive is insignificant), SWBI (significantly negative) and the income of the bank (negative not significant) to the level of scrolling funds of Islamic banks.

Keywords: *Exchange Rates, Inflation, Deposits, SWBI, Bank Earnings.*

PENDAHULUAN

Bank menurut fungsinya adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam melakukan usahanya, perbankan di Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, memiliki peran yang strategis dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hatta dalam Hasibuan (2005) mengatakan bahwa bank merupakan sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan terjadi kemajuan seperti saat ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang

No. 10 tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga perantara atau biasa disebut *financial intermediary*, artinya bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan (Muhammad, 2005).

Pada masa krisis, perbankan Islam di Indonesia mulai memperlihatkan eksistensinya dimana perbankan nasional yang mengalami krisis berat mendorong perbankan saat itu beroperasi dengan negatif spread, yaitu bunga yang dibayar kepada nasabah penabung lebih tinggi dari pada bunga

kredit yang diterima. Dampak dari kondisi tersebut, kerugian menggerogoti modal bank hingga Bank Indonesia mewajibkan program rekapitalisasi. Bunga deposito pernah mencapai 60% saat itu hingga bank harus memberi kredit dengan bunga tinggi.

Sejak krisis ekonomi tersebut, beberapa bank konvensional mulai melihat ke sistem bank syariah, dengan memberikan dan menyelenggarakan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi stafnya. Sebagian bank mengkonversi bank konvensional menjadi bank syariah sepenuhnya maupun hanya dengan membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya.

Menurut Siamat (2001) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran dana (kredit) adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar kredit yang diberikan, berbanding lurus dengan resiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut.

Dana pihak ketiga dibutuhkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasi bank. Dendawijaya dalam Nandadipa (2010) mendefinisikan dana pihak ketiga sebagai dana simpanan dari masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, selain itu bank dapat juga dapat menitipkan sebagian dananya di

Bank Indonesia dalam bentuk SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik untuk meningkatkan jumlah penyaluran dana.

Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap aktifitas perbankan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kestabilan ekonomi adalah kurs valuta asing. Hal yang sudah umum terjadi, kurs mata uang suatu negara sering mengalami kenaikan maupun penurunan. Dampak fluktuatif dari nilai tukar mata uang asing (dalam hal ini dolar AS) mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki dolar AS tersebut dengan melakukan penarikan dana dari bank, sehingga mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana ke masyarakat.

Selain kurs, perekonomian juga tidak terlepas dari adanya inflasi, dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, dengan kata lain inflasi merupakan penurunan nilai mata uang secara terus-menerus. Menurut Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa (2010) menyebutkan dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pada sektor perbankan syariah bahwa kurs, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), SWBI (Sertifikat wadiah bank Indonesia) dan pendapatan bank berpengaruh terhadap pengaliran dana bank syariah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengguliran Dana Bank Syariah

Dalam menjalankan fungsinya, bank membutuhkan dana, oleh karena itu bank selalu berusaha untuk memperoleh dana secara optimal. Dana bank digolongkan menjadi (Hasibuan, 2005):

- 1) *Loanable funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- 2) *Unloanable funds*, yaitu dana-dana yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*.
- 3) *Equity funds*, yaitu dana-dana yang dialokasikan sebagai aktiva tetap, inventaris dan penyertaan.

Dana bank tersebut berasal dari 2 sumber, yaitu:

- 1) Dana sendiri adalah dana yang bersumber dari dalam bank seperti setoran modal/ penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan, serta lainnya yang merupakan dana bersifat tetap.
- 2) Dana asing merupakan dana yang bersumber dari dana pihak ketiga seperti deposito, giro, *call-money*, serta lainnya yang merupakan dana bersifat sementara atau harus dikembalikan.

Semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin banyak kegiatan bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Penyaluran dana (kredit) memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Tujuan pemberian kredit (penyaluran dana) menurut

Taswan dalam Pratama (2010) adalah memberikan manfaat: a. Bagi bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

- 1) Bagi debitur, yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
- 2) Bagi masyarakat (negara), yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Selain itu, bagi negara kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

Nilaitukar (Kurs)

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs asing adalah harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satuan mata uang asing. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri relatif merosot).

Dornbusch dan Fisher dalam wibowo dan suhendra mengatakan bahwa pergerakan

nilai tukar mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan dan konsekuensinya akan berdampak pada *real output* dan negara tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi *cashflow* saat ini dan masa yang akan datang dari perusahaan tersebut.

Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Bank merupakan lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, oleh karena itu bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*the Loanable Fund Theory*). Menurut Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa (2010), dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau

bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah dan bank syariah dan/atau UUS. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah-bukuan.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yakni sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah. Akad wadiah adalah suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut. Dalam hal ini bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menempatkan kelebihan dananya pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Bank Indonesia sebagai penerima titipan wajib menjaga dana tersebut hingga jatuh tempo serta mengeluarkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai bukti penitipan dana wadiah.

Salah satu peran SWBI dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek bagi bank syariah yang memilikinya adalah untuk menjaga likuiditas bank syariah terutama jika terjadi kekuarangan likuiditas pada saat tidak tersedianya dana dari pasar uang maupun dari Bank Indonesia untuk perbankan syariah. SWBI dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPS). Selain itu bank syariah cenderung menempatkan dananya dalam bentuk SWBI karena menguntungkan dan bisa dikatakan bebas dari resiko. Selain itu dilihat dari jangka waktu penitipannya SWBI lebih likuid jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan.

Pendapatan Bank

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam *liabilities* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio, 2001).

Menurut Arifin (2006) secara garis besar terdapat empat sumber pendapatan yang diperoleh bank syariah, antara lain:

- 1) Pendapatan bagi hasil yang berasal dari transaksi penyaluran dana yang didasarkan pada akad mudharabah dan musyarakah.
- 2) Keuntungan atas kontrak jual beli.
- 3) Hasil sewa atas kontrak ijarah.
- 4) Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Perumusan Hipotesis

Nandadipa (2010) mengatakan bahwa aktifitas bank tidak dapat terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Bank juga melayani nasabah dalam transaksi valas,

dalam hal ini bank juga memperoleh keuntungan. Dampak fluktuatif dari nilai tukar mata uang asing (dalam hal ini dolar AS) mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki dolar AS tersebut dengan melakukan penarikan dana dari bank, sehingga mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana ke masyarakat.

Penelitian Lestari & Sugiharto (2007) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Haryati (2007) *exchange rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan nasional*. Penelitian serupa juga dilakukan Nandadipa (2010) dengan hasil bahwa *exchange rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan kurs berpengaruh negatif terhadap pengguliran dana bank syariah. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kurs berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Menurut Maksum dan Earlyanti dalam Supriyanti mendefinisikan inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus atau inflasi merupakan penurunan nilai mata uang secara terus-menerus. Menurut Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa (2010), salah satu dampak inflasi antara lain meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk belanja (konsumtif) serta pengerukan tabungan dan penumpukan uang. Hal ini dapat mengakibatkan bank kesulitan dalam menyalurkan dana dikarenakan banyaknya masyarakat yang menarik dananya.

Hasil penelitian Haryati (2007), inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan nasional dan berpengaruh tidak signifikan pada bank asing campuran. Selain itu, inflasi terhadap LDR juga telah diteliti oleh Lestari dan Sugiharto (2007) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Sedangkan penelitian Haas dan Lelyved dalam Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Demikian juga dengan penelitian Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika laju inflasi meningkatkan maka pengguliran dana bank syariah akan menurun, dan sebaliknya jika laju inflasi menurun maka pengguliran dana bank syariah akan meningkatkan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan meningkatkan pertumbuhan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga akan meningkatkan pengguliran dana.

Haryati (2007) menyebutkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Penelitian serupa juga dilakukan Nandadipa (2010) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, Pratama (2010) menyatakan bahwa

DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, hasil ini serupa dengan Wijaya (2007) dan Nurhasanah (2010) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian uang beredar dilakukan dengan operasi pasar terbuka yaitu dengan menambah atau mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat melalui bank-bank, termasuk bank syariah. Agar operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat dilaksanakan, maka perlu diciptakan suatu piranti yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Peraturan Bank Indonesia No. 6/7/PBI/2004 menyebutkan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yakni sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah.

Hasil penelitian Adi (2006) menunjukkan bahwa SWBI berpengaruh signifikan terhadap FDR perbankan syariah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haryadi (2009) hasilnya menunjukkan bahwa SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dan Nurhasanah (2010), SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SWBI berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Artinya semakin banyak dana yang dihimpun dalam bentuk SWBI maka akan mengurangi jumlah penyaluran dana (pembiayaan) perbankan syariah.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: SWBI berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Besarnya pendapatan yang diterima bank jumlahnya tidak pasti, hal ini disebabkan karena perbedaan akad dalam tiap jenis penyaluran dana. Pendapatan yang diperoleh tergantung pada tingkat margin dan porsi nisbah bagi hasil antara bank dengan nasabah. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima bank, maka bank semakin tertarik untuk menyalurkan dananya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkatkan jumlah penyaluran dana pada periode berikutnya.

Wijaya (2007) menyatakan bahwa pendapatan bank berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil serupa diungkapkan dalam penelitian Ambarwati (2008) bahwa bonus SWBI dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Berbeda dengan hasil penelitian Harjadi (2009), *Equivalent Rate* pembiayaan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, serta Pratin dan Adnan (2005) bahwa persentase (%) margin (bagi hasil) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pendapatan bank berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum devisa syariah. Data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan data *time series* dalam bentuk laporan keuangan bank umum devisa syariah yang diterbitkan secara bulanan pada periode bulan Januari 2006 hingga Desember 2009.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi lain yang diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

- Bank umum devisa syariah yang ada di Indonesia
- Bank umum devisa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada bulan Januari 2006 hingga bulan Desember 2009.
- Laporan keuangan menyediakan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian dan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian ini.

Definisi Operational dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengguliran dana. Rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat pengguli-
ran dana bank syariah adalah *Financing to
Deposite Ratio* (FDR). FDR dihitung
menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Variabel independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel in-
dependen yang terdiri dari:

- 1) Nilai tukar (Kurs)
Penelitian ini yang menggunakan nilai
tukar Rupiah Indonesia terhadap dolar
AS (US\$). Data yang tersedia untuk
variabel ini merupakan data harian
sepanjang 2006-2009, untuk menjadi-
kannya bulanan agar sama dengan vari-
abel lainnya maka dihitung dengan
merata-rata data harian tersebut (Nan-
dadipa, 2010). Kurs mata uang asing
diukur dengan menggunakan kurs jual
dollar terhadap rupiah (Haryanto,
2007). Dalam penelitian ini kurs diukur
dengan kurs (t-1).
- 2) Inflasi
Inflasi adalah suatu proses mening-
katnya harga-harga secara umum dan
terus-menerus, dengan kata lain inflasi
merupakan penurunan nilai mata uang
secara terus-menerus. Laju inflasi Indo-
nesia per bulan berdasarkan persen-tase
perubahan indeks harga konsumen
(IHK) dari tahun ke tahun yang
dilaporkan secara bulanan oleh Bank
Indonesia dan dinyatakan dalam per-
sen. Data mengenai inflasi diperoleh
dari www.bi.go.id. Dalam penelitian ini
inflasi diukur dengan inflasi (t-1).
- 3) Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dana pihak ketiga merupakan dana
simpanan dari masyarakat yang berupa

tabungan *wadiah*, 'giro *wadiah*, ta-
bungan *mudharabah* dan deposito
mudharabah. Data mengenai total DPK
diperoleh dari laporan neraca yaitu pen-
jumlahan tabungan *wadiah*, giro
wadiah, tabungan *mudharabah* dan de-
posito *mudharabah*. Dalam penelitian
ini dana pihak ketiga diukur dengan
dana pihak ketiga (t-1).

- 4) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia
(SWBI)
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia
(SWBI) yakni sertifikat yang diterbit-
kan Bank Indonesia sebagai bukti peni-
tipan dana berjangka pendek dengan
prinsip Wadiah. Data mengenai SWBI
diperoleh dari laporan neraca dalam
bentuk jumlah SWBI yang diukur
dengan periode (t-1).
- 5) Pendapatan Bank
Pendapatan bank merupakan pendapa-
tan yang diperoleh bank dalam men-
jalankan kegiatannya. Pendapatan bank
syariah terdiri dari bagi hasil, mar-
gin/keuntungan, hasil sewa, fee serta
biaya adminitrasi atas jasa-jasa
lainnya (Arifin, 2006). Data mengenai
pendapatan bank diperoleh dari laporan
laba rugi dalam bentuk pendapatan dari
penyaluran dana. Dalam penelitian ini
pendapatan bank diukur dengan penda-
patan bank (t-1).

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi: uji
multikolonieritas, uji autokorelasi, uji het-
eroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model persamaan regresi yang
digunakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \beta_5 X_{5(t-1)} + e$$

Dimana:

Y = Tingkat pengguliran dana

X₁ = Kurs

X₂ = Inflasi

X₃ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₄ = Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

X₅ = Pendapatan Bank

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = residual

Karena data jumlah kurs, DPK, SWBI dan pendapatan bank merupakan data dalam nominal rupiah, sedangkan satuan inflasi dan tingkat pengguliran dana (FDR) dalam satuan persentase maka model tersebut perlu ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Ms.excel dan SPSS 11.5 *for Windows*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: *Koefisien Determinasi (R²)*

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan jumlah variabel independen, maka R² akan tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan kedalam model (Gho2ali, 2002).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsiklasik

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dikatakan tidak mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau jika nilai VIF < 10.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode /dengan kesalahan pengganggu pada periode /-I (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin- Watson.

Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,756. Nilai D-W terletak diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini (Santoso, 2002).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varians yang berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

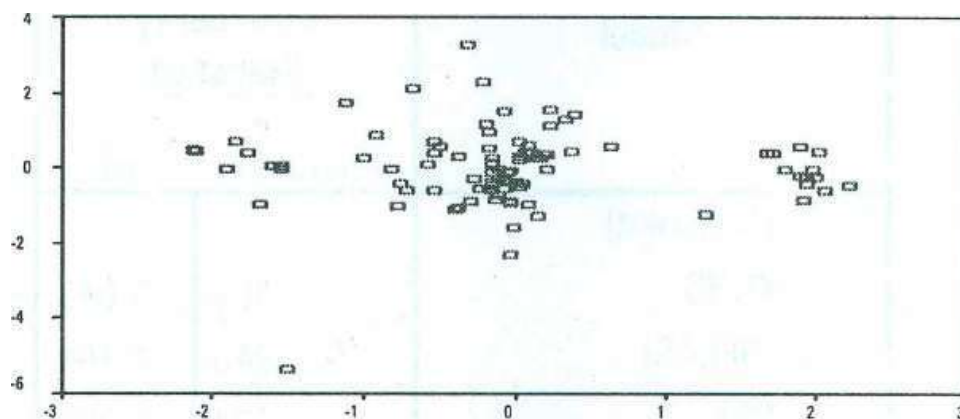
Tabel 1.
Tabel Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KURS	,959	1,043
INFLASI	,840	1,191
DPK	,307	3,255
SWBI	,580	1,723
Pendapatan Bank	,366	2,732

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Tabel Uji Autokorelasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590(a)	,349	,312	,08561	1,756



Gambar 1. Grafik Persebaran Variabel

Tabel 3.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Mean Parameters(a,b)	,0000000
Std. Deviation	,08333039
Most Extreme Absolute Differences	,119
Positive	,119
Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z	1,162
Asymp. Sig. (2-tailed)	,135

Tabel 4.
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,590(a)	,349	,312	,08561	1,756

Tabel 5.
Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,353	5	,071	9,632	,000(a)
Residual	,660	90	,007		
Total	1,013	95			

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,981	1,040		8,639	,000
KURS	-,494	,115	-,374	-4,305	,000
INFLASI	,001	,018	,007	,080	,936
DPK	,011	,016	,103	,671	,504
SWBI	-,010	,002	-,483	-4,327	,000
Pendapatan Bank	-,002	,013	-,018	-,131	,896

Tabel 7.
Hasil Rekapitulasi Akhir Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien regresi	Nilai Sig.	Keterangan
H1 Kurs -> Tingkat pengguliran dana	-,494	,000	Diterima
H2 Inflasi-> Tingkat pengguliran dana	,001	,936	Tidak Diterima
H3 DPK -> Tingkat pengguliran dana	,011	,504	Tidak Diterima
H4 SWBI -> Tingkat pengguliran dana	-,010	,000	Diterima
H5 Pendapatan Bank -> Tingkat pengguliran dana	-,002	,896	Tidak Diterima

Dari grafik scatterplot pada gambar 1 terlihat bahwa ddk-dtik menyebar secara acak serta tersebar dibawah maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi hete-roskedatisitas.

UjiNormalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 3 menunjukkan besarnya *kromogorov smirnov* (K-S) adalah 1,162 dengan tingkat signifikansi $0,135 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pola residual berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,312. Artinya kemampuan variabel independen (kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (tingkat pengguliran dana) sebesar 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya semua variabel independen (kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (dnngkat pengguliran dana) karena nilai sig $0,000 < \alpha$ 0,05.

Uji t (Parsial)

Uji statisdk t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Hasil uji t dapat dilihat Tabel 6.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disusun hasil rekapitulasi yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Kurs

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai tukar (kurs) terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Haryati (2007) dan Nandadipa (2010) bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arah hubungan negatif dan signifikan menunjukkan semakin tinggi tingkat nilai tukar (kurs) maka semakin rendah tingkat pengguliran dana bank syariah. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat terhadap valas (mata uang asing) terutama dolar AS masih cukup tinggi. Selain itu pergerakan nilai tukar juga mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan dan konsekuensinya akan berdampak pada *real output* dari negara tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi *cash flow* saat ini dan masa yang akan datang dari perusahaan tersebut (Dornbusch dan Fisher dalam wibowo dan suhendra).

Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau

hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nandadipa (2010), namun sama dengan Lestari dan Sugiharto (2007) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya laju inflasi tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpunya. Mahalnya harga barang akibat dari tingginya laju inflasi tidak mempengaruhi bank syariah dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, kepercayaan bank syariah terhadap masyarakat masih cukup tinggi dikarenakan bank menganut sistem syariah (*syariah minded*).

Dana pihak ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau **hipotesis ditolak.** Hasil penelitian ini sama dengan Nandadipa (2010) bahwa DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dan berbeda dengan penelitian Haryati (2007), Wijaya (2007) dan Pratama (2010).

Meningkatnya dana yang dihimpun bank syariah dari masyarakat belum tentu digunakan untuk meningkatkan porsi pembiayaan yang diberikan, ada kemungkinan bahwa bank tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen keuangan seperti SWBI, PUAS dan sebagainya. Dengan menyalurkan dananya pada instrumen keuangan tersebut dapat dikatakan bahwa bank memperoleh keuntungan dengan resiko rendah atau bahkan tanpa resiko. Pada saat tertentu bank tidak menyalurkan seluruh dana yang dihimpunya untuk menjaga likuiditasnya agar sewaktu-waktu terjadi penarikan dari nasabah, bank tidak mengalami

kesulitan likuiditas sehingga kesehatan dan kinerjanya terjaga.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, SWBI terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau **hipotesis diterima.** Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adi (2006), Haryadi (2009) dan Nurhasanah (2010) bahwa SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arah hubungan negatif dan signifikan menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dalam SWBI maka semakin rendah tingkat pengguliran dana bank syariah. Hal ini disebabkan karena semakin besar dana yang disalurkan dalam SWBI mengurangi jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, dalam hal ini pembiayaan merupakan bagian dari FDR (*Finance to deposit Ratio*) yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Pendapatan bank

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan bank tidak terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah, dengan demikian **hipotesis ditolak.** Hasil penelitian ini sama dengan Pratin dan Adnan (2005) dan Haryadi (2009) dengan hasil bahwa pendapatan bank tidak berpengaruh terhadap pengguliran dana bank syariah.

Pendapatan bank tidak terbukti berpengaruh terhadap penyaluran dana bank syariah karena permintaan masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan masih tinggi dan pendapatan bank dari transaksi tersebut

relatif stabil sehingga tidak mempengaruhi keputusan perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank akan terus menyalurkan dana yang dihimpunnya walaupun pendapatan yang diperoleh rendah karena besarnya pendapatan yang diterima bank jumlahnya tidak pasti. Hal ini disebabkan karena perbedaan akad dalam tiap jenis penyaluran dana sehingga pendapatan yang diperoleh tergantung pada tingkat margin dan porsi nisbah bagi hasil antara bank dengan nasabah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan (interpretasi) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengguliran dana bank syariah dapat disimpulkan pertama, Secara simultan variabel kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Kedua, Secara parsial, kurs (negatif signifikan), inflasi (positif tidak signifikan), dana pihak ketiga (positif tidak signifikan), SWBI (negatif signifikan) dan pendapatan bank (negatif tidak signifikan) terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Saran untuk penelitian ini adalah pertama, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Syariah mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisir. Kedua, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana

bank syariah misalnya CAR dan NPF. Terakhir, Periode amatan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 2006-2009, penelitian selanjutnya diharapkan menambah rentang periode agar dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. Nurfitri, 2006, Pengaruh Penempatan Dana pada SWBI dan Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) terhadap FDR Perbankan Syariah, Tesis, Program Studi TimurTengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Ambarwati, Septiana, 2008, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Tesis, Program Studi TimurTengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Antonio, M. Syafi'i, 2001, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Sema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi, Alfabet, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryadi, 2009, Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2004:03 - 2009:04), Tesis, Program Studi Timur Tengah

- dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Haryanto, Dedi & Riyatno, 2007, Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan di BEJ, *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5, No.1, Maret 2007, Hal 24-40.
- Haryati, Sri, 2007, Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 13 No. 2 Hal. 299-310.
- Hasibuan, Malayu, 2005, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lestari, MI & Sugiharto, T, 2007, Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Proceeding PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, 21-22 Agustus 2007, Vol, 2.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nandadipa, Seandy, 2010, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 - 2008), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurhasanah, Lina, 2010, Pengaruh Kas, Dana Pihak Ketiga, SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan, dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah, Skripsi Ekonomi Akuntansi UMY, Tidak dipublikasikan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/7/PBI/2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia
- Pratama, Billy Arma, 2010, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pratin dan Akhyar Adnan, 2005, Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia 2(BMI), *Kajian Bisnis Dan Manajemen*, Edisi Khusus of Finance, Hal. 35-52.
- Santoso, Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PTElek Media Komputindo, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supriyanti, Neni, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT, Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, Universitas Gunadarma.
- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang
Perbankan

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang
Perbankan

Wibowo, A dan Suhendra, S, Analisis
Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi
dan Tingkat Suku Bunga Terhadap
Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa
Di Indonesia, Universitas
Gunadarma.

Wijaya, Yudho Adi, 2007, Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Pembiayaan
Pada Lembaga Keuangan Mikro Sya-
riah, Tesis, Program Studi TimurTen-
gah dan Islam Program Pascasarjana
Universitas Indonesia.